



## **PENELITIAN TINDAKAN KELAS UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK TUNAS MEKAR II PINGIT KECAMATAN PRINGSURAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nur Rahmawati\*

TK Tunas Mekar Ii Pingit

\* [nabilladarma181@gmail.com](mailto:nabilladarma181@gmail.com)

### **Informasi Artikel**

Dikirim: 17 Oktober 2021

Direvisi: 15 Desember 2021

Diterima: 5 Januari 2022

*Kata Kunci:* Motorik Halus,  
Metode, Demonstrasi

### **Abstract**

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat kemampuan motorik halus pada anak yang belum sesuai harapan. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelas B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat melalui penerapan metode demonstrasi. Sedang Manfaat yang akan diperoleh yaitu Anak-anak akan lebih aktif, kreatif, merasa senang dan kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal seiring dengan tugas perkembangan yang diharapkan, Guru akan memperoleh sejumlah pengalaman baru, wawasan yang lebih mendalam tentang metode demonstrasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak, serta sebagai salah satu rujukan yang tepat bagi guru apabila kelak dikemudian hari mempunyai kesulitan yang serupa atau hampir sama, bagi orang tua Sebagai tambahan wawasan baru bagi orang tua bagaimana cara membantu guru dalam mengatasi masalah yang terjadi serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri anak dan bagi peneliti sendiri untuk mengetahui cara menerapkan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi pada anak. Dalam Penelitian ini menggunakan metode Observasi dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak. Sedang metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan maupun hasil kegiatan siswa. Pada saat dilaksanakan pengamatan dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus TK Tunas Mekar II Pingit dengan jumlah siswa 19 anak, Peneliti mencatat pada pra siklus yaitu 32 %. Maka dilakukan penelitian perbaikan, tujuannya untuk mengetahui peningkatan anak terhadap pengembangan motorik halus. Perbaikan dilakukan dengan PTK dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada pembelajaran siklus I

---

dengan kegiatan melukis dengan benang dan *finger painting* dengan pewarna makanan. Pada pembelajaran siklus II dengan kegiatan melukis dengan cat air dan *finger painting* dengan jenangan warna. Pada Siklus I mencapai 47 % dan Siklus II naik menjadi 79 %. Simpulan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan anak yang harus kita kembangkan secara optimal adalah belajar untuk menguasai keterampilan motorik halus. Motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan (Moeslichatun, 2012). Sedangkan (Sujiono, 2008) pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti, keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara motorik halus dan panca indera. Kesiapan mengkoordinasikan keduanya diperlukan beberapa keterampilan yang cenderung menemui banyak permasalahan yang muncul, antara lain karena belum berkembangnya koordinasi antara panca indera dengan motorik halus. Untuk itulah maka diperlukan metode tertentu.

Prinsip belajar sambil bermain serta bermain seraya belajar yang diterapkan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu konsep pilar yang mengarahkan anak pada pengembangan atas segala kemampuan yang dimilikinya.

Keberhasilan perkembangan sejumlah kompetensi sebagai potensi dasar anak sangat dipengaruhi baik dari sisi internal maupun faktor eksternalnya. Salah satu faktor yang berasal dari luar (eksternal) adalah faktor guru. Guru selaku pembimbing, pengajar, sekaligus menjadi model bagi anak. Dengan demikian maka segala sesuatu yang dilakukan guru akan lebih banyak berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut.

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di Kelas B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang minatnya anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreatifitas anak sangat rendah, Anak pasif, tidak antusias, kurang tertarik bahkan cenderung tidak peduli dengan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Anak sering bicara sendiri dengan teman, bermain sendiri sesuai apa yang ia kehendaki. Hal ini terjadi karena kurang menariknya kegiatan belajar mengajar yang dipaparkan oleh guru. Selain itu, permasalahan yang ada di lapangan yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau seluruh kegiatan anak, ada anak yang saat kegiatan pembelajaran berlangsung berlarian dan mengganggu temannya. Sehingga hal ini membuat anak tidak kondusif dalam mengerjakan tugas-tugas mereka serta guru kurang dapat memantau perkembangan anak didik satu persatu.

Oleh karena itu, kemampuan anak perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi agar sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Salah satu cara untuk mewujudkan prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah melalui praktik langsung.

Melalui metode demonstrasi, anak dapat lebih aktif dan dapat belajar secara

menyenangkan. Anak juga dapat belajar melalui benda-benda konkret. Melalui metode demonstrasi dengan kegiatan yang dikemas melalui bermain, anak mempunyai pengalaman nyata yang akan membuatnya berfikir dan secara tidak langsung prinsip pembelajaran belajar melalui bermain dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran di TK tersebut melalui metode demonstrasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul, “Upaya Meningkatkan motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi di TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”.

## **METODE**

### ***Setting Penelitian***

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karena peneliti sekaligus sebagai guru yang bekerja pada TK tersebut sehingga dengan demikian akan memudahkan pelaksanaan dan dipandang lebih efisien baik dari sisi waktu maupun biaya. Sedangkan tema yang diangkat adalah Air, Udara, Api. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang berjumlah 19 anak dengan rincian 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

### ***Waktu Penelitian***

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1,5 (satu setengah) bulan, yaitu dimulai pada minggu ke 2 bulan Agustus dan berakhir pada minggu ke 3 bulan Oktober 2017. Adapun tahapan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut : persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi), penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Semester I tahun Pelajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 10 Agustus 2017 sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 24 Agustus 2017 juga sebanyak 2 kali pertemuan.

### ***Tema Saat Penelitian***

Pada saat peneliti mengadakan penelitian perbaikan pembelajaran di TK Tunas Mekar II Pingit, tema yang disampaikan adalah Air, Udara, Api.

### ***Kelompok dan Karakteristik Siswa yang Diteliti***

Penelitian perbaikan pembelajaran motorik halus ini peneliti lakukan pada kelompok B dengan jumlah siswa 19 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Siswa kelompok B ini sangat lincah dan sehat, tapi tidak semua anak mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Apakah kegiatan motorik halus yang diberikan oleh guru terlalu susah untuk dipahami atau media yang digunakan tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka belum berhasil secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah semua anak Kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit Tahun ajaran 2017/2018. Kelompok B ini berjumlah 19 anak, terdiri dari 12 Laki-laki dan 7 Perempuan.

### **Sumber Data**

Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung di lapangan dan para informan atau pemberi informasi yang diwawancarai. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah semua anak Kelompok B Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 19 anak dan seorang guru di TK Tunas Mekar II Pingit. Sumber data sekunder berupa dokumentasi atau arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yaitu daftar penilaian dan daftar hadir anak.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data diperlukan metode yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data (Suharsini, 2010:175). Metode ataupun cara-cara pengumpulan tersebut dapat berupa tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah penggunaan metode ditentukan, kemudian peneliti menyusun alat pembantu untuk pengumpulan data yang berupa instrumen.

Maka, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi atau kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak mengenal pola dari yang sederhana ke pola yang lebih sulit melalui praktik langsung. Peneliti mengamati dan mencatat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi berupa *check list*.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah perolehan data dengan cara penganalisisan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu (Abdurrahman, 1988). Dalam hal ini peneliti menggunakan data hasil dari dokumen tertulis berupa LKA (Lembar Kerja Anak) untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak secara tertulis.

### **Validasi Data**

Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Cara pengujian yang digunakan dalam penelitian meliputi validitas, konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal. Pengujian validitas konstruksi digunakan pendapat ahli (judgment experts). Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Pengujian validitas isi untuk instrument berbentuk test, pengujian dilakukan dengan membandingkan antar isi instrumen dengan materipelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan pengujian validitas eksternal, instrument diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber data karena menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dengan menggunakan dokumen tertulis berupa instrumen hasil observasi, gambar dan foto.

### Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data ataupun informasi yang terkumpul dengan tujuan agar data tersebut menjadi bermakna sesuai dengan tujuan penelitiannya (Sanjaya, 2010). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan data kuantitatif dihitung berdasarkan presentase yang diperoleh anak dalam satu kelas selama dilakukan penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah digunakan.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Acep, 2010), adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah memaknai data yang diperoleh dari perhitungan skor kemampuan anak dalam satu kelas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan acuan kualifikasi kemampuan anak.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor kemampuan motorik anak melalui pengembangan seni dengan presentase sebesar 80 %. Indikator keberhasilan ini ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Hasil diketahui berdasarkan instrumen pengamatan dan hasil dokumentasi (LKA) pada siklus I. Apabila hasil pada siklus I telah dalam kategori tinggi, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Namun apabila penelitian pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya masih dengan metode yang ada pada siklus I. Penelitian ini dilakukan hingga kemampuan motorik halus anak dapat tercapai sesuai dalam indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Siklus I

##### Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu Meminta ijin kepada Kepala TK dan Yayasan TK Tunas Mekar II Pingit untuk mengadakan penelitian, menyusun RKH, menyediakan media / alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan lembar pengamatan, menyiapkan lembar kerja / kegiatan bagi anak dan menyiapkan format penilaian.

##### Tindakan dan Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran perbaikan Siklus I, uraian meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui motorik halus bagi kelompok B adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Perbaikan Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan melukis dengan benang	Anak mengerjakan tugas dengan menempelkan benang yang sudah di warnai dilembar kerja
Guru menjelaskan cara melukis finger painting	Anak melakukan finger painting di kertas dengan bahan pewarna makanan

**Siklus I Pertemuan I**

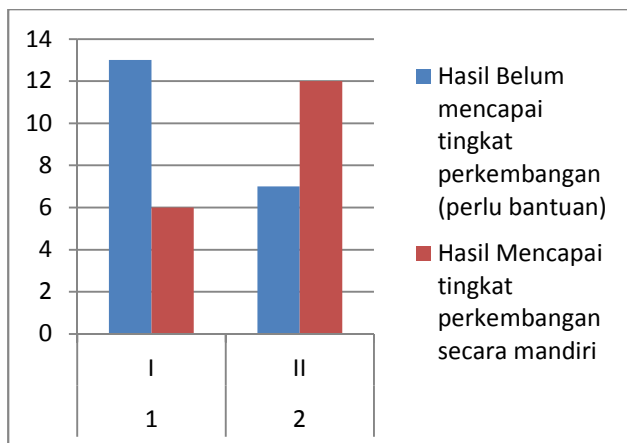
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini dilakukan pada hari Senin, 6 Agustus 2017 dari pukul 07.30 s.d. 10.30 WIB. Kegiatan awal yang dilakukan adalah salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi dan bercakap-cakap tentang cara menyiram dan merawat tanaman. Kemudian setelah kegiatan awal terlaksana, kegiatan inti pun dilakukan. Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan kegiatan praktik langsung. Praktik langsung dilaksanakan mulai dari cara melukis dengan benang.

Sebelum anak-anak diminta untuk melukis dengan benang, peneliti terlebih dahulu menunjukkan kepada anak contoh lukisan dengan benang yang sudah jadi. Kemudian peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan lukisan dengan benang kepada anak. Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja dan benang yang sudah diberi warna. Selanjutnya peneliti membimbing anak agar dapat melukis dengan benang secara rapi.

Dalam pertemuan ini, anak yang sudah mampu mengerjakan sendiri atau mandiri baru 6 anak yaitu Dia, Mala, Eno, Aldo, Ara dan Dafa, yang membutuhkan bantuan tercatat 13 anak.

**Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II, dilaksanakan hari Jumat, tanggal 10 Agustus 2017. Pertemuan tersebut diawali dengan doa dan salam, dilanjutkan dengan apersepsi dan tanya jawab tentang api. Peneliti menunjukkan gambar api serta menerangkan bahaya dan manfaatnya. Selanjutnya peneliti menunjukkan gambar *finger painting* yang sudah jadi. Kemudian peneliti menerangkan cara menggambar dengan *finger painting*. Selanjutnya peneliti membagikan kertas dan pewarna untuk *finger painting*. Pada pertemuan kali ini, jumlah anak yang memerlukan bantuan hanya tercatat 7 anak, atau 37% sedang yang sudah mandiri ada 12 anak atau 63%, terdapat kenaikan dari semula hanya 6 anak menjadi 12 anak. Kenaikan tersebut meningkat 50%.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pencapaian Perkembangan Siklus I

Dari hasil tabel dan grafik di atas dapat diperoleh kemampuan motorik halus kelompok B dari analisis daya serap tingkat pencapaian perkembangan dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut:

- o = 47 %
- = 53 %

yang berarti kemampuan motorik halus kelompok B masih belum sesuai dengan harapan penulis, oleh karena itu tindak lanjut untuk perbaikannya dapat dilaksanakan

pada siklus berikutnya.

**Refleksi**

Pada siklus I ini dengan kegiatan praktik langsung melukis dengan benang, *Finger painting* menggunakan pewarna makanan, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan yang diberikan. Namun, setelah anak melaksanakan kegiatan praktik langsung anak-anak terlihat jenuh dan mulai menunjukkan kebosanan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada saat itu kurang maksimal.

Adapun kendala yang dialami oleh peneliti yaitu :

- 1) Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan 1 kurang variatif sehingga anak mudah jenuh dan bosan. Anak kurang konsentrasi
- 2) Beberapa anak masih terlihat bingung dan bertanya pada peneliti tentang pelaksanaan kegiatan.
- 3) Masih ada banyak karya anak yang belum rapi

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui saat pelaksanaan siklus, peneliti memperbaiki rencana tindakan sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan praktik langsung yang dilakukan untuk melukis dengan benang, *Finger painting* menggunakan pewarna makanan dikemas dalam bentuk perlombaan agar anak lebih termotivasi dan antusias dalam melakukan kegiatan praktik langsung
- 2) Pemberian *reward* diberikan agar anak lebih termotivasi dan lebih antusias terhadap apa yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal. Peneliti berharap untuk lebih mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan kembali kegiatan pada siklus II.

**Deskripsi Siklus II**

**Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini menggunakan metode tanya jawab dan perbaikan tugas menggunakan alat peraga yang lebih menarik, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui motorik halus. Pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut. Dalam kegiatan pembelajaran perbaikan Siklus II, uraian kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Perbaikan Siklus II

Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
Guru memberikan tugas melukis dengan cat air	Anak melakukan kegiatan melukis dengan cat air
Guru memberi tugas finger painting dengan adonan /jenangan berwarna	Anak melakukan kegiatan finger painting

**Tindakan dan Observasi**

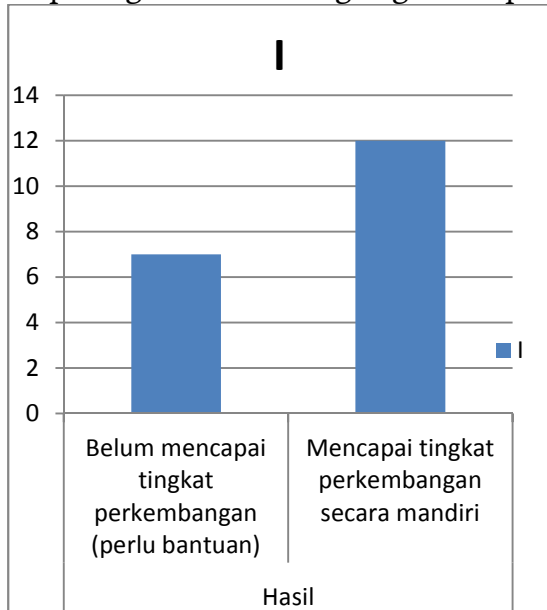
**Siklus II Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2017. Kegiatan pada hari itu dibuka dengan berbaris di depan kelas di lanjutkan berdoa dan salam kemudian

menyanyikan lagu indonesia raya dan membaca pancasila . Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi dan tanya jawab tentang membedakan perbuatan yang salah dan yang benar. Kemudian setelah kegiatan awal terlaksana, kegiatan inti pun dilakukan. Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan kegiatan praktik langsung. Praktik langsung dilaksanakan mulai dari cara melukis dengan cat air.

Pada pertemuan ini, kondisinya masih seperti pada Siklus I pertemuan ke 2 yaitu 7 anak memerlukan bantuan atau sekitar 37 % dan 12 atau 63% anak sudah mandiri. Tampak seperti tabel di bawah ini:

Dapat digambarkan dengan grafik seperti di bawah ini:



Gambar 2. Gambar grafik Siklus I pertemuan 1

Pada gambar di atas dapat dilihat anak-anak sedang melukis dan hasil karyanya.

### Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2, dilaksanakan hari Jumat, tanggal 24 Agustus 2017. Pertemuan tersebut diawali dengan berbaris di depan kelas kemudian berdoa dan salam, menyanyikan lagu indonesia raya dan membaca pancasila dilanjutkan dengan apersepsi dan bercerita anak jatuh Kemudian peneliti menerangkan guna bola dunia. Kemudian peneliti menerangkan cara menggambar dengan *finger painting*. Selanjutnya peneliti membagikan kertas. Adapun bahan yang digunakan adalah kertas, adonan *finger painting*.

Dalam pertemuan kedua ini, sebanyak 17 anak atau 90% dari keseluruhan yang sudah mandiri dan hanya 10% atau 2 anak yang memerlukan bantuan guru.

### Siklus II pertemuan2

Pada kegiatan ini anak terlihat fokus dalam menggambar dengan *finger painting*. Sebagian besar anak sudah mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan benar.

### Refleksi

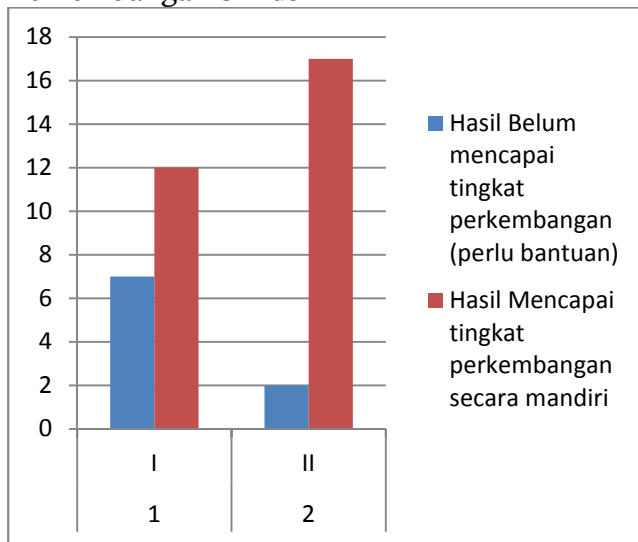
Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam motorik halus telah mengalami peningkatan sesuai indikator dengan melukis dengan cat air, mencap dengan belimbing, menggambar bebas dengan kunyit,



membentuk alat komunikasi dengan sabun, *Finger painting* menggunakan adonan/jenangan berwarna.

Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan siklus I dan siklus II. Dari kegiatan observasi yang dilakukan mulai RKH I, Senin, tanggal 20 Agustus 2017 dan RKH II Jumat, 24 Agustus 2017.

Perkembangan Siklus II



Gambar 3. Grafik Presentase kemampuan hasil pembelajaran Siklus II

Dari hasil tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman kemampuan kreatifitas melalui motorik halus kelompok B pada TK Tunas Mekar II Pingit dengan kemampuan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

- o = 79 %
- = 21 %

dengan melihat hasil prosentase diatas hal tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena peningkatan kemampuan kreatifitas melalui motorik halus sudah sangat baik.

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas perbaikan Siklus II adalah kegiatan meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui motorik halus menggunakan pengembangan seni yang sesuai dengan indikator yang ditentukan. Dilihat dari angka keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan sudah baik dan berhasil. Kelebihan yang terdapat pada siklus ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak terlihat tidak membuat jenuh maupun bosan bagi anak. Hal ini terlihat dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk melakukan seluruh kegiatan yang ada. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengembangan seni dapat meningkatkan kemampuan anak melalui motorik halus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan anak diperoleh data-data untuk dianalisis sehingga dapat terlihat keterampilan motorik halus anakkelompok B TK

Tunas Mekar II Pingit belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut terlihat dalam melakukan aktifitas yang melibatkan otot-otot kecil seperti mengayam, bermain menggunakan plastisin, mengancingkan baju, mencocok dan lain-lain. Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan rapi dan baik dikarenakan anak kurang tekun dan kurang fokus dalam mengerjakan. Alasan lain yaitu anak hanya terpaku pada majalah selama proses pembelajaran sehingga keterampilan anak kurang mendapat stimulasi yang baik. Berdasarkan beberapa observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui Metode Demonstrasi dengan berbagai media.

Beberapa aspek tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada awal siklus pertama anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan. Anak masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakannya. Hal ini disebabkan anak masih belum terbiasa dengan Metode Demonstrasi dengan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Anak enggan dalam melakukan kegiatan karena masih menganggap sulit terutama pada kegiatan mengelem, menyusun bahan dan merekatkan. Anak mengerjakan kegiatan masih sesuai hati mereka belum sesuai harapan guru. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan walaupun hasilnya belum rapi.

Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam Metode Demonstrasi dengan berbagai media dalam proses pembelajaran namun tetap sesuai dengan petunjuk guru. Anak mulai lebih terampil. Hasil yang diciptakan mulai rapi dan memiliki bentuk sesuai contoh yang diberikan. Guru tidak lagi memberikan banyak bimbingan dan arahan, namun sesekali masih memberi motivasi agar anak selalu optimal dalam mengerjakan kegiatan.

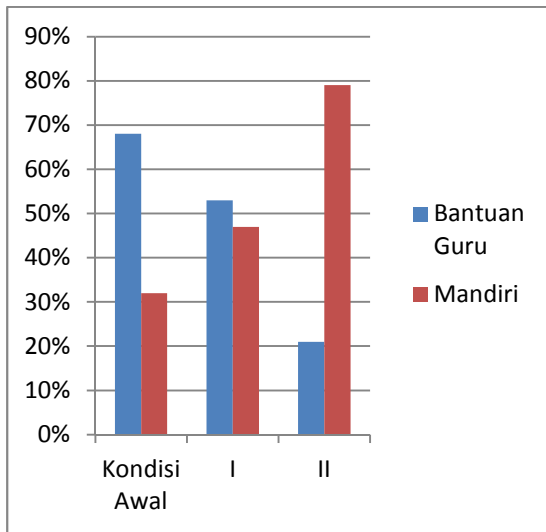
Berdasar hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu kemampuan motorik halus anak dengan bantuan guru mengalami penurunan dari kondisi awal 13 anak pada Siklus I pertemuan I, menjadi 7 anak pada Siklus II pertemuan I.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru. Pada pelaksanaan Metode Demonstrasi hal yang pertama dilakukan yaitu mengenalkan cara melukis dengan benang. Guru menjelaskan dengan runtut menggunakan alat dan bahan yang diperlukan telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk praktek langsung. Kegiatan yang dilakukan dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi pada diri anak, dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan diluar kegiatan yang diberikan oleh peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan melukis dan *finger painting*, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat mengalami peningkatan. Anak yang sebelumnya malas-malasan tidak mau mengerjakan dan cepat merasa bosan menjadi antusias belajar. Anak menjadi berani mencoba mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak menjadi pembelajar yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik karena anak mau memperhatikan

kemudian menirukan sesuai dengan arahan guru.

Keberhasilan kemampuan motorik halus anak TK pada Kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat seperti tampak pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Perbandingan TPP Kondisi Awal (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II

Keadaan tersebut membuktikan bahwa melalui Metode Demonstrasi dengan berbagai media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat. Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan kreatifitas melalui motorik halus kelompok B mengalami kenaikan dari Siklus I 47 % ke Siklus II 79 %, jadi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 32 %.

## SIMPULAN

Dengan perolehan data yang berhasil dikumpulkan pada analisis dan ditafsirkan dari penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan :

1. Penggunaan alat peraga kegiatan motorik halus melalui penerapan pengembangan seni dapat meningkatkan kreatifitas anak TK.
2. Kegiatan motorik halus dengan penerapan pengembangan seni meningkatkan kemampuan berkreatifitas dan mengurangi kebosanan serta kejenuhan anak dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Dengan penerapan pengembangan seni anak akan lebih banyak mengenal dan paham dengan cara berkreatifitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Hasil perbaikan dari Siklus I 47 % dan meningkat pada Siklus II 79%, jadi Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 32 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1988). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Acep, Y. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia.
- Moeslichatun. (2012). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.